

## NASKAH PUBLIKASI

### INOVASI PEMERINTAH DESA DLINGO DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA MART PADA TAHUN 2017

Oleh:

**Indah Putri Rengganis**

20150520208

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

**Dosen Pembimbing**

**Muhammad Eko Atmojo S.IP., M.IP**

NIK: 19910516201604163157

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik**

**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si**

NIK: 19690822199603163038



**Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan**

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si**

NIK: 19660828199403163025

# **INOVASI PEMERINTAH DESA DLINGO DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA MART PADA TAHUN 2017 (Studi Kasus BumDes Giritama Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul).**

Indah Putri Rengganis, Muhammad Eko Atmojo  
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[indahprengganis@gmail.com](mailto:indahprengganis@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pembangunan merupakan pokok terpenting bagi sebuah negara, terutama pembangunan disektor paling bawah yaitu pemerintah desa. Pembangunan desa yang dimaksud disini adalah pembangunan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat dan juga memberdayakan masyarakat yang ada di desa. Disetiap daerah harus memiliki kemajuan termasuk ditingkatan desa, terlebih desa yang sangat memanfaatkan potensi dari masyarakatnya. Maka dari itu suatu desa dapat maju apabila memiliki inovasi-inovasi yang baru untuk dapat mengembangkan desanya tersebut. Inovasi yang dimaksud yakni terobosan untuk dapat memajukan suatu desa yang terobosannya tersebut berupa program pelaksanaan ataupun berupa kegiatan-kegiatan yang akan atau sudah di lakukan disuatu desa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Martin Radenakers terkait teori inovasi dan teori dari Wahyudi Kumorotomo terkait teori partisipasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah Pemerintah Desa, dan juga masyarakat Desa Dlingo. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Pemerintah Desa Dlingo sudah mampu memajukan Desa Dlingo dan membangun Desa Dlingo menjadi desa yang lebih baik dari sebelumnya. Karena Desa Dlingo sebelumnya dikenal dengan desa mati, namun setelah adanya inovasi yang muncul dari Pemerintah Desa terkait Desa Mart hal tersebut mengubah Desa Dlingo menjadi desa yang maju.

**Kata Kunci :** Inovasi Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Ditengah banyaknya permasalahan secara global seperti kemiskinan, bencana alam, perubahan iklim, krisis keuangan, isu pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada integrasi pembangunan ekonomi serta perlindungan lingkungan tersebut merupakan tantangan yang berat juga bagi para pengambil kebijakan disetiap negara (Suhardjana, 2006). Di Indonesia sendiri, pembangunan yang dilakukan itu seharusnya dimulai pada tingkatan terkecil terlebih dahulu, yakni ditingkat desa setelahnya ditingkat kota. Karena keberhasilan pembangunan di suatu desa sebenarnya sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang ada di kota.

Pembangunan desa yang dimaksud disini adalah pembangunan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat dan juga memberdayakan masyarakat yang ada di desa. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat desa tersebut

dapat melakukan pembangunan desa dengan inisiatif serta prakarsa yang di bangun bersama pemerintah desa dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa, dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dan pengetahuan yang dimiliki (Murbeng dkk, 2016). Selain itu pembangunan yang bisa dilakukan dalam tingkatan desa yakni dengan cara memberdayakan masyarakat serta mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Pembangunan ini bisa juga akan sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara memunculkan potensi ekonomi yang berbasis masyarakat dengan begitu akan membangun serta membangkitkan partisipasi dari masyarakat desa itu sendiri (Atmojo dkk , 2017).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia telah mencatat jumlah penduduk yang miskin di Indonesia mulai bulan Maret tahun 2018 yakni ada sebanyak 25,95 juta orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 633,2 ribu orang dari yang sebelumnya tercatat sebanyak 26,58 juta orang pada bulan September 2017 (Tirto.id, 2018). Menurut Kepala BPS Suhariyanto persentase kemiskinan pada bulan Maret 2018 tercatat sebesar 9,82% dan ini pertama kalinya Indonesia memiliki tingkat kemiskinan satu digit. Sementara itu, persentase pada bulan September 2017 itu tercatat 10,12%. Capaian tersebut merupakan capaian terendah sejak tahun 1998. Sejumlah faktor dalam kurun waktu antara bulan September 2017-bulan Maret 2018 pun dapat dikatakan hal tersebut berdampak pada penurunan angka kemiskinan di Indonesia (Tirto.id, 2018). BPS juga menemukan bahwa perbedaan yang drastis kemiskinan antara masyarakat di perkotaan dan masyarakat di pedesaan masih dalam angka yang cukup tinggi.

Pada Bulan Maret 2018, persentase penduduk miskin di kota tercatat 7,02%, sementara persentase penduduk miskin di desa tercatat 13,20% dan hal tersebut besarnya hampir dua kali lipat dari penduduk miskin yang ada di kota (Tirto.id, 2018). Dengan begitu semakin meningkatnya angka kemiskinan maka akan berdampak pula pada aspek yang lain seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika aspek kemiskinan tersebut meningkat maka akan berpengaruh terhadap aspek pendidikan, ekonomi, kriminalitas, pengangguran, aspek sosial, dan aspek-aspek yang lainnya (Murbeng dkk, 2016).

Dengan adanya Undang-Undang Desa seharusnya Pemerintah Desa bisa lebih aktif dalam menggerakkan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat. Sepertinya halnya Pemerintah Desa Dlingo melalui Peraturan Desa Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, Pemerintah Desa Dlingo pada tanggal 26 November 2016 mendirikan BUMDesa Giritama Dlingo yang dikemas dengan konsep Desa Mart. BUMDesa Giritama ini guna untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat Desa Dlingo, sehingga nantinya

masyarakat ikut aktif dalam menggerakkan BUMDes tersebut dan mampu mendorong dalam kemajuan Desa. Karena menurut data yang telah disajikan pada tabel di atas, bahwasannya Desa Dlingo merupakan salah satu Desa termiskin di Pemerintah Kabupaten Bantul, dengan begitu dengan adanya BUMDesa Giritama ini mampu menunjang kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Dlingo.

Desa *Mart* atau minimarket *modern* merupakan salah satu pengembangan dari BUMDesa Giritama dimana Desa *Mart* ini menjual produk-produk lokal dari potensi masyarakat yang ada Di Desa Dlingo. Selain itu, BUMDesa Giritama juga memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Dlingo dalam pengelolaan Desa *Mart* dan mampu dikelola secara profesional dan transparan ([www.CNNIndonesia.com](http://www.CNNIndonesia.com)). Desa *Mart* yang ada di Desa Dlingo tersebut merupakan suatu konsep yang diharapkan mampu untuk menjadi solusi bagi para pelaku pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern dan toko berjejaring. Konsep Desa *Mart* juga mempertemukan produsen dari desa dengan konsumen yang dari luar desa dengan menawarkan produk-produk yang juga memiliki daya saing yang cukup kuat terutama dari segi kualitasnya, kuantitasnya, dan juga harganya ([www.TribunJogja.com](http://www.TribunJogja.com)).

Alasan BUMDes Giritama menjual bahan-bahan pokok masyarakat di Desa *Mart* tersebut untuk mempermudah serta membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, karena jarak antara Desa Dlingo dengan pusat perbelanjaan juga cukup jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga Pemerintah Desa berinisiatif untuk menjual juga produk lokal di Desa *Mart* agar dapat dijangkau oleh masyarakat Dlingo. Selain itu, dengan didirikannya Desa *Mart* tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di Desa Dlingo dan juga agar merubah persepsi masyarakat bahwa pemerintah di Desa Dlingo tersebut peduli terhadap masyarakat juga dan tidak hanya mengurus tentang urusan administratif saja ([www.TribunJogja.com](http://www.TribunJogja.com)).

## **TINJAUAN TEORI**

### **Inovasi**

Menurut Fontana dalam (Maulana, 2018) menyebutkan bahwa inovasi merupakan sebuah kesuksesan ekonomi dan juga sosial berkat di perkenalkannya cara baru dari cara lama dalam mentransformasikan input menjadi output yang dapat menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan juga harga yang di tawarkan pada konsumen atau pengguna. Inovasi dalam organisasi pemerintahan dapat mendorong pemerintah untuk berfikir cara inovatif dan juga kreatif dalam menerapkan sebuah pelayanan. Seperti

penjelasan tersebut bahwasannya inovasi mampu menciptakan perubahan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila dikaitkan dengan pengembangan desa, inovasi dapat dibagi kedalam lima aspek strategis, yaitu potensi dan unggulan desa itu sendiri, pertanian yang terpadu, pengembangan sumberdaya manusia dan administrasi desa, pengembangan wisata desa, dan kewirausahaan dan ekonomi desa yang kreatif (Purwanto W, 2017). Menurut Martin Radenakers yang dikutip oleh (Hermana, 2004) dalam jurnalnya tentang Mendorong Daya Saing di Era Informasi dan Globalisasi: Pemanfaatan Modal Intelektual dan Teknologi Informasi sebagai Basis Inovasi di Perusahaan, membagi inovasi tersebut ke dalam empat tipe, yakni :

1. Inovasi Produk

Yaitu produk, jasa, atau kombinasi dari keduanya yang menjadikan keduanya menjadi produk atau jasa yang baru.

2. Inovasi Proses

Yakni metode atau cara yang baru dalam menjalankan suatu kegiatan yang bernilai tambah contohnya seperti, distribusi atau produksi yang lebih baik atau lebih murah.

3. Inovasi Organisasional

Yaitu metode yang baru dalam mengelola, mengkoordinasi, dan mengawasi pegawai, kegiatan, dan juga tanggung jawabnya.

4. Inovasi Bisnis

Yaitu kombinasi dari produk, proses, dan juga sistem organisasional yang baru. Tipe ini dikenal juga sebagai model bisnis.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat yakni proses perubahan struktur yang harus ada di masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya juga bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Mulyono, 2008). Sehingga pemberdayaan masyarakat merupakan melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam suatu pembangunan, seperti dalam pembangunan ekonomi dimana pemerintah melibatkan masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi yang dimiliki. Pemberdayaan pada dasarnya memiliki tujuan yakni meningkatkan daya ataupun kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka akan mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya. Sedangkan menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh (Hairi, 2012) dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat itu memiliki 3 tujuan utama, yakni :

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat ditingkat bawah dan menurunkan jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan

2. Mengembangkan kapasitas masyarakat untuk dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan sosial ekonomi yang produktif bagi masyarakat di pedesaan
3. Mengembangkan kemampuan masyarakat serta meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat, baik aparat maupun warga.

### **BumDes**

Badan Usaha Milik Desa atau sering disebut dengan BumDes merupakan instrumen otonomi desa yang bermaksud untuk mendorong Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi desanya dengan kemampuan serta kewenangan desa itu sendiri (Budiyono, 2015). Jadi dapat diaktakan bahwasannya BumDes merupakan wadah yang disediakan oleh Pemerintah Desa untuk dapat dikelola oleh Masyarakat dalam penunangan perekonomian masyarakat. Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang di jalankan desa sebagai sarana untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Peranan BumDesa juga sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat desa. Bumdes sebagai instrumen otonomi desa yang maksudnya adalah untuk mendorong Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan serta kewenangannya desa itu sendiri (Budiyono, 2015).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini yaitu dengan mendeskripsikan kondisi subjek dan latar penelitian . Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku Pemerintah Desa Dlingo dalam mewujudkan inovasi pemberdayaan masyarakat melalui Desa Mart. Alasan memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimanakah inovasi yang di lakukan oleh Pemerintah Desa Dlingo dalam mewujudkan inovasi pemberdayaan masyarakatnya melalui Desa Mart tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai metode. Desa Dlingo, Bantul merupakan salah satu desa yang telah mampu memberdayakan masyarakat dengan memberikan fasilitas melalui adanya Badan Usaha Milik Desa Giritama. BumDes Giritama didirikan guna untuk membantu dalam mensejahterakan masyarakat melalui Progam Desa Mart. Dimana Pemerintah desa Dlingo membebaskan masyarakatnya untuk turut berpartisipasi dalam menjual produknya di Desa Mart. Pemerintah Desa Dlingo melalui BUMDes Giritama sudah berusaha untuk dapat menyediakan segala kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakatnya. Mulai dari bahan pokok hingga kebutuhan tambahan seperti

fasilitas penarikan uang tunai pun Pemerintah Desa Dlingo sudah menyediakannya. Sehingga sejauh ini masyarakatnya tidak merasa adanya kendala atas di dirikannya Desa Mart. Karena produk-produk yang di jualnya juga sudah hampir komplit macamnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terlebih lagi Desa Martnya ini hampir buka di setiap harinya, secara tidak langsung hal tersebut sangat memudahkan masyarakat untuk dapat memanfaatkan Desa Mart sebagai pilihan utamanya saat berbelanja kebutuhan bahan pokok.

**Tabel 3.1**  
**Data produk yang di jual di Desa Mart Desa Dlingo 2016-2018.**

No	Nama Produk	Penyedia Produk
1	Wedang Kekep Nur Lepo	Masyarakat Desa Dlingo/Pokoh 1
2	Wedang Kekep	Masyarakat Desa Dlingo/Pokoh 1
3	Barokah	Masyarakat Desa Dlingo/Kebosungu 2
4	Emping Garut Pk PRI	Masyarakat Desa Dlingo/Koripan 2
5	Cripping Telo	Masyarakat Desa Dlingo/ Pakis 2
6	Cripping Pisang	Masyarakat Desa Dlingo/Dlingo 1
7	Samankis	Masyarakat Desa Dlingo/Pakis 2
8	Peyek	Masyarakat Desa Dlingo/Pakis 2
9	Celengan Batok	Masyarakat Desa Dlingo/semua dusun
10	Kerajinan Tangan	Masyarakat Desa Munthuk/-
11	Kerudung/hijab	Pemerintah Desa Dlingo
12	Alat listrik	Pemerintah Desa Dlingo
13	Sembako	Pemerintah Desa Dlingo
14	Baju Giritama	Pemerintah Desa Dlingo
15	Snack lain-lain	Pemerintah Desa Dlingo

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya masyarakat Desa Dlingo mampu menciptakan berbagai produk yang memiliki nilai jual dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa. Berbagai produk yang telah diciptakan dihasilkan dengan melalui berbagai macam pengelolaan, seperti halnya produk Emping Garut. Produk tersebut merupakan inovasi produk yang dibuat oleh masyarakat, dimana emping ini bukanlah dari buah melinjo melainkan masyarakat Desa Dlingo membuat emping tersebut dari pohon garut yang berbentuk seperti ubi-ubian. Tidak hanya dalam proses pembuatan masyarakat terlibat aktif, tetapi dalam proses pengecekan masa kadaluarsa produk yang dijual di Desa Mart masyarakatlah yang melakukan pengecekan secara mandiri.

Tidak hanya dalam mengembangkan produk yang akan dijual, Pemerintah Desa Dlingo dalam memajukan inovasi Desa Mart juga memiliki strategi marketing dimana Pemerintah Desa mengajak masyarakat memiliki toko kelontongan untuk dapat ikut

berpartisipasi menjalankan program Bum Des Giritama. Seperti mengajak masyarakat yang memiliki toko kelontong untuk belanja di Desa Mart dan Desa Mart akan mempersiapkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk toko kelontongnya. Pemerintah Desa menggunakan strategi ini karena di nilai akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar.

Selain itu, Pemerintah Desa Dlingo juga rutin dalam melakukan proses MONEV (Monitoring dan Evaluasi kerja). Proses monev tersebut di jalankan setiap 3 bulan sekali. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses monitoring dan evaluasi tersebut adalah pihak dari Kecamatan, Pemerintah Desa Dlingo (Lurah dan Sekertaris Desa/Carik), semua Kepala Seksi, Kepala Urusan (KaSie, KaUr). Hal-hal yang di evaluasi oleh Pihak Kecamatan saat monev adalah program-program yang sudah berjalan dan juga program yang belum berjalan yang dapat di lihat melalui capaian dan juga serapan seperti contohnya APBDesnya. Sedangkan Pemerintah Desa (Lurah dan Carik Desa Dlingo) melakukan monitoring dan evaluasi ke BK, yang mana BK ini adalah penanggung jawab kegiatan sekaligus pelaksana kegiatan Pemerintah Desa. Di BK ini ada Kaur (Kepala Urusan), yakni Kaur Kesejahteraan, Kaur Pelayanan, dan juga Kaur Umum. Yang mana mereka sebagai pelaksana kegiatan Pemerintah Desa. Kemudian ada yang bertugas dalam kegiatan teknis itu ada Kasie Kesejahteraan, Kasie Pelayanan, dan Kasie Pemerintahan. Selain itu juga ada perwakilan dari BPD dalam pelaksanaan proses monev di Desa Dlingo, karena BPD juga berperan sebagai wakil dari masyarakat..

Pemerintah Desa Dlingo juga menjalin dengan 2 pihak kemitraan yakni dari pihak bulog dan juga Bank BNI. Kemitraan bersama bulog dan juga bank BNI sampai saat ini masih berjalan dengan lancar. Namun yang membedakannya, di tahun ini bulog sudah tidak bisa lagi menyalurkan bantuan tapi hanya menjadi *supplier*. Meskipun begitu, sejauh ini antara Pemerintah Desa dan kemitraannya tidak memiliki kendala dalam menjalankan program tersebut. Bentuk kerjasama dengan pihak Bank BNI itu, pihak Bank BNI hanya memberikan mesin tarik tunainya saja dan bulog sekarang hanya menjadi *supplier* nya saja. Keuntungan yang di dapatkan dari bulog itu hanya dari selisih harganya saja sedangkan keuntungan dari Bank BNI itu dari *platform* nya saja.

Dalam mengembangkan potensi masyarakat Desa Dlingo, Pemerintah Desa Dlingo telah melakukan berbagai upaya demi memajukan masyarakat Desa Dlingo. Seperti yang telah di lakukan oleh Pemerintah Desa Dlingo di tahun 2017 telah menyediakan ruang belajar bagi masyarakat yang ingin berkembang usahanya seperti melakukan sosialisasi pengemasan produk dan juga menyediakan berbagai macam pelatihan. Pelatihan tersebut seperti pelatihan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan pelatihan keluarga miskin yang mana pelatihan ini berfokus pada manajemen pengelolaan makanan. Dalam pelatihan keluarga miskin Pemerintah Desa Dlingo juga turut membantu dalam hal penjualan produk-produk yang di produksi oleh masyarakat miskin tersebut. Selain itu Pemerintah Desa Dlingo juga membantu masyarakat miskin dalam mewujudkan serta melancarkan usaha kecilnya dengan cara memberikan *voucher* pada masyarakat miskin.

Dengan begitu, Pemerintah Desa Dlingo sudah melakukan upaya untuk dapat memajukan masyarakatnya. Dengan adanya sosialisasi serta pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi sebagian masyarakat Desa Dlingo khususnya mereka yang memiliki usaha kecil di desanya. Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan potensi masyarakat yang semakin berkembang, serta pada pendapatan yang di dapatkan oleh Pemerintah Desa Dlingo melalui Desa Martnya tersebut. Selain itu, dengan adanya upaya yang di lakukan Pemerintah Desa Dlingo tersebut juga secara tidak langsung dapat mengurangi angka kemiskinan di Desa Dlingo. Karena pelatihan serta sosialisasi itu juga berdampak pada perkembangan potensi masyarakat Desa Dlingo yang semakin baik. Jika masyarakatnya berkembang maka Desanya juga secara tidak langsung akan semakin maju dan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik lagi.

Strategi yang di gunakan Pemerintah Desa Dlingo untuk dapat menarik perhatian masyarakat Desa Dlingo agar turut berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan yang telah di selenggarakan oleh Pemerintah Desa Dlingo untuk masyarakat juga di bantu oleh pemuda-pemuda Desa Dlingo yang turut serta dalam memajukan masyarakat dan juga Desanya. Di Desa Dlingo pemudanya turut aktif dalam kegiatan Pemerintah Desa. Hal tersebut juga sangat membantu Pemerintah Desa dalam menjalankan program dan juga kegiatannya. Dengan begitu, Pemerintah Desa Dlingo tidak terlalu sulit untuk menyampaikan serta memobilisasi masyarakat desanya untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pemerintah Desa. Untuk dapat menarik partisipasi dari masyarakat dalam setiap program pemerintah tidak cukup hanya memberikan motivasi saja. Tetapi Pemerintah juga perlu memberikan bimbingan terhadap masyarakatnya seperti yang di lakukan Pemerintah Desa Dlingo pada masyarakatnya terkait bimbingan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat. Karena masyarakat mungkin baru akan percaya dan tertarik dengan program yang di adakan oleh Pemerintah untuk masyarakatnya apabila Pemerintahnya juga bisa meyakinkan bukan hanya dari obrolan semata, melainkan dengan realisasinya juga. Hal inilah yang di lakukan Pemerintah Desa Dlingo untuk meyakinkan masyarakatnya melalui realisasi program Pemerintah Desa

yakni Desa Mart. Dan Desa Mart ini memang sasaran utamanya untuk masyarakat Desa Dlingo.

**Tabel 3.3**  
**Data Masyarakat Desa Dlingo Yang Ikut Berpartisipasi Dalam Program Desa Mart**  
**Desa Dlingo.**

No	Nama Pengelola Produk	Nama Produk yang di jual di Desa Mart	Desa/ Dusun
1	Sugimah	Wedang Kekep Nur Lepo	Dlingo/Pokoh 1
2	Eeng	Wedang Kekep	Dlingo/Pokoh 1
3	Matori	Barokah	Dlingo/Kebosungu 2
4	Pak Pri	Emping Garut Pk PRI	Dlingo/Koripan 2
5	Suyatmi	Cripping Telo	Dlingo/ Pakis 2
6	Erna	Cripping Pisang	Dlingo/Dlingo 1
7	Kub Pakis	Samankis	Dlingo/Pakis 2
8	Koni	Peyek	Dlingo/Pakis 2
9	Karang Taruna	Celengan Batok	Dlingo/semua dusun
10	Oni	Kerajinan Tangan	Munthuk/-

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018.

Semenjak Pemerintah Desa mengadakan pelatihan untuk keluarga miskin dan pelatihan UMKM untuk masyarakat yang memiliki usaha toko kelontongan, banyak sekali masyarakat desa yang tertarik termasuk pemuda-pemudanya. Di Desa Dlingo terdapat beberapa kelompok pemuda yang turut berpartisipasi dalam memajukan Desa Dlingo seperti contohnya IMPADA (Ikatan Muda Mudi Pakis Satu dan Pakis 2) dan Pemuda Pancasila. Partisipasi yang di lakukan pemuda Desa Dlingo tersebut seperti turut mengajak masyarakat desa agar hadir dalam acara atau program yang di adakan di desa untuk masyarakat seperti pameran seni, atau kajian keliling bersama Pemerintah Desa Dlingo yang selalu di adakan setiap bulan ramadhan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pemerintah Desa Dlingo telah mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat melalui BumDes Giritama untuk ikut aktif dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dimana masyarakat Desa Dlingo

mampu mengembangkan potensi yang ada di Desa untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai jual sehingga produk tersebut dapat dijual di dalam Desa Mart. Selain itu, dalam mengembangkan Desa Mart, Pemerintah Desa Dlingo menerapkan strategi marketing dengan mengajak kelompok toko kelontong yang ada di Desa Dlingo untuk mengambil barang di Desa Mart. Dalam pengembangan Desa Mart, Pemerintah Desa menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai sektor seperti Bulog dan BNI. Pemerintah Desa Dlingo juga ikut aktif dalam meningkatkan potensi masyarakat melalui adanya pelatihan bagi masyarakat serta memberikan motivasi atau dorongan agar masyarakat selalu aktif untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan kelompok masyarakat dalam mendukung program Desa Mart ini juga sudah baik, dimana sebagian kelompok masyarakat yang ada ikut serta dalam pengembangan Desa Mart.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwanya Pemerintah Desa Dlingo seharusnya juga mampu menarik semua kelompok masyarakat yang ada untuk ikut dilibatkan dalam pengembangan Desa Mart. Agar nantinya masyarakat memiliki hak dan juga kesempatan yang sama dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya selain itu, Pemerintah Desa melalui pengelola BumDes Giritama mampu meningkatkan strategi marketing dengan memasarkan produk masyarakat melalui via online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Muhammad Eko., dkk. (2017). Efektivitas Dana Desa untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Bangunjiwo. Bantul: *Jurnal Aristo Sosial Politik Humaniora Vol 5. No 1*.
- Budiyono, Pugh. (2015). Implementasi Kebijakan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimen Kecamatan Kanor). Bojonegoro: *Jurnal Politik Muda Vol 4. No 1*.
- CNN Indonesia. (2018). *Bahrin Wardoyo Membangun Desa Dlingo*. <https://www.youtube.com/watch?v=lvozDZmijHk&t=497s> (diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 19.51 WIB).
- Firmansyah, Hairi. (2012). Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin. *Jurnal AgribisnisPerdesaan Vol 2. No 2*.
- Hemana, Budi. (2004). Mendorong Daya Saing Di Era Reformasi dan Globalisasi pemanfaatan Modal Intelektual dan Teknologi Informasi sebagai basis Inovasi di Perusahaan. Universitas Gunadarma.
- Maulana, M Putra. (2018). *Inovasi Pelayanan Publik Desa Smardi(Sanden Smart District) di Kecamatan Saden Kabupaten Bantul tahun 2017*. Bantul: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Mulyono, Agus. (2008). *Studi Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri Pangan di Desa Muntuk Kabupaten Bantul*. Bantul: Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Murbeng, Siaga Basu., dkk. (2016). Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) Studi Pada Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Malang: *Jurnal Administrasi Publik Vol 1. No 5*.
- Peraturan Desa Dlingo Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.
- Purwanto W, Rahmad., Wahyuningsih, Christine Diah. (2017). Inovasi Daerah dalam Pembangunan Desa Berbasis Potensi Desa. Cilacap: *Jurnal Mimbar Administrasi Vol 1. No 1*.
- Suhardjana, Johannes. (2006). Mengelola Konflik Lingkungan Hidup Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Daerah Secara Berkelanjutan. Purwokerto: *Jurnal Bumi Lestari Vol 9. No 2*.
- Tirto.Id. (2018). *BPS: Penduduk Miskin di Indonesia 25,95 Juta Orang Pada Maret 2018*. <https://tirto.id/bps-penduduk-miskin-di-indonesia-2595-juta-orang-pada-maret-2018-cPhj> (diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 16.32 WIB).
- Tribun Jogja. (2017). *Desa Mart Untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi Desa Dlingo*. <http://jogja.tribunnews.com/2017/01/06/desa-mart-untuk-meningkatkan-potensi-ekonomi-desa-dlingo> (diakses pada tanggal 15 September 2018 pukul 14.02 WIB).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa